

ABSTRAK

Dalam sejarah manusia selalu berkehendak untuk membangun dunianya. Dalam berbagai keadaan sosial politik yang ada, orang tetap mengusahakan yang terbaik. Dalam sejarah Prancis dan sejarah Gereja kita temukan sosok pribadi yang mempunyai opsi untuk menggarap Gereja yang sedang dilanda krisis. Dia adalah Mgr. Eugenius de Mazenod.

Secara pribadi ia tertarik untuk mengadakan penginjilan kepada orang yang hampir padam imannya. Dirasakan perlu adanya pendamping, orang yang mampu solider dan mau membantu mereka. Maka untuk bisa menyapa mereka danewartakan Injil diperlukan suatu pemahaman atas mereka.

Eugenius berhasil mengajak kaum muda untuk berkumpul dan mengadakan kegiatan bersama untuk menghindari dan membendung pengaruh slogan-slogan Napoleon. Eugenius dapat melakukan karya tersebut karena ia mendampingi umatnya dan mampu membimbing mereka menuju masa depan yang lebih baik.

Eugenius de Mazenod merasakan kebutuhan-kebutuhan Gereja pada jamannya. Dia memilih untuk menjadi imam dan mendi-

rikan Kongregasi Oblat Maria Imakulata, karena ia ingin membagikan bela rasa Kristus bagi orang-orang terlantar dan Gereja yang sedang mengalami kesulitan saat itu.

Dengan alasan dasar yang sama para oblat datang ke Indonesia, untuk membagikan kasih Allah bagi orang-orang di Indonesia dan untuk menyelamatkan mereka yang membutuhkan keselamatan. Keselamatan dimaksudkan sebagai terpenuhinya cita-cita orang untuk berkembang baik dalam pribadi, iman, maupun seluruh hidupnya. Para oblat juga mengemban tugas kemanusiaan berdasar nilai-nilai universal: keadilan, kebenaran, kejujuran dan persaudaraan.

Dengan demikian para oblat selalu berjuang untuk mendirikan Gereja yang berkehendak untuk mengusahakan keadilan, kebenaran, kejujuran dan persaudaraan serta kesucian di segala penjuru dunia, juga di Indonesia.

ABSTRACT

Throughout history, people have always striven to develop their world. In the various social-political situations there always exist people who try to better the plight of the people.

In the history of France and also of the Church we meet a figure who opted to work for the Church which was smitten with crisis. This figure was Bishop Eugene de Mazenod.

Personally he was attracted to evangelizing people who had nearly lost their faith. He felt that there needed to be people who would accompany the poor, people who are capable of solidarity with them and hence able to help them. In order to be able to address the actual situation of the people and to preach the Gospel to them, there needs to be an ability to know the mind of the people and hence clearly understand them.

Eugene was successful in gathering the young people of his time and hence able to protect them from the influ-

ence of the revolutionary slogans of Napoleon. He could do this because he really looked after his people, therefore was able to lead them towards a better future.

Eugene de Mazenod felt the needs of the Church of his time. He chose to become a priest and to found the Oblate Congregation because he wanted to share the Christ's compassion for the most abandoned people and the Church who was in a poor situation at that time.

The fundamental reason for the oblate coming to Indonesia is the same with Eugene's concern, to share God's love with the people in Indonesia and to save those in need of salvation. Salvation means the fulfillment of the people's will to grow in their personal development, in their faith and their lives as well. The oblates also commit themselves in ministry for humanity which is based on universal values such as justice, honesty, truth and friendliness.

In short, the oblates always strive to make the Church present as a Church who wants to work for justice, truth, honesty, friendship and holiness in every part of this world and in Indonesia as well.